

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era digitalisasi saat ini, teknologi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan sumber daya manusia di tempat kerja. Salah satu inovasi yang semakin banyak digunakan adalah penerapan sistem pengenalan sidik jari atau *fingerprint* untuk keperluan absensi dan pengawasan kedisiplinan pegawai. Teknologi ini memungkinkan pengelolaan data yang lebih cepat, akurat, dan transparan, serta meminimalisir manipulasi waktu kerja. Dengan berkembangnya teknologi, organisasi semakin dituntut untuk memanfaatkan sistem yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam manajemen kepegawaian. Oleh karena itu, penerapan teknologi informasi di bidang administrasi kepegawaian, seperti sistem *fingerprint*, menjadi sangat relevan dalam menghadapi tantangan ini.

Penerapan teknologi yang efektif di lingkungan kerja dapat membantu mengatasi masalah klasik seperti keterlambatan, absensi tidak jelas, dan kecurangan dalam pencatatan waktu kehadiran. Di sisi lain, kedisiplinan pegawai menjadi salah satu faktor utama yang menentukan kinerja sebuah organisasi. Tanpa kedisiplinan, proses kerja tidak akan berjalan dengan baik, yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, pengukuran kedisiplinan pegawai harus dilakukan dengan cara yang objektif dan tidak menimbulkan potensi kesalahan atau manipulasi. Salah satu cara yang dianggap efektif untuk mengukur kedisiplinan pegawai adalah dengan menggunakan teknologi *fingerprint*.

Sistem *fingerprint* merupakan salah satu bentuk penerapan teknologi biometrik yang semakin populer digunakan di banyak organisasi, terutama untuk mencatat kehadiran pegawai. Teknologi ini memanfaatkan sidik jari sebagai identitas unik masing-masing individu, yang membuatnya sulit untuk dipalsukan atau dimanipulasi. Penggunaan *fingerprint* untuk absensi memiliki beberapa keuntungan, seperti mengurangi kecurangan dan

meningkatkan akurasi data. Di samping itu, teknologi ini dapat memudahkan proses verifikasi kehadiran dengan lebih cepat dan praktis. Oleh karena itu, penerapan sistem *fingerprint* diharapkan dapat mendukung peningkatan kedisiplinan pegawai di berbagai institusi.

Kedisiplinan dalam konteks pegawai merujuk pada perilaku atau sikap yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh organisasi. Disiplin kerja sangat penting karena mencerminkan komitmen dan tanggung jawab seorang pegawai terhadap tugas dan kewajibannya. Salah satu indikasi dari kedisiplinan yang baik adalah kehadiran tepat waktu dan tidak adanya manipulasi terhadap waktu kerja. Oleh karena itu, penggunaan teknologi *fingerprint* dapat berperan penting dalam memonitor dan menilai tingkat kedisiplinan pegawai secara objektif, sehingga organisasi dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja pegawainya secara keseluruhan.

Di sisi lain, penerapan teknologi *fingerprint* tidak hanya berdampak pada pengukuran kedisiplinan, tetapi juga berpotensi menciptakan suasana kerja yang lebih transparan dan adil. Dengan adanya sistem ini, pegawai merasa bahwa proses absensi lebih terkontrol dan tidak ada ruang untuk tindakan yang tidak jujur. Selain itu, sistem ini juga dapat menjadi acuan bagi pimpinan dalam memberikan penghargaan atau sanksi terkait kedisiplinan pegawai. Oleh karena itu, penerapan *fingerprint* menjadi hal yang sangat relevan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan pegawai di tempat kerja. Menurut Kusuma (2020:10), *fingerprint* memiliki keakuratan yang sangat tinggi dalam mengidentifikasi individu karena setiap orang memiliki pola sidik jari yang unik. Dengan menggunakan teknologi ini, risiko kesalahan identifikasi dapat dikurangi. Sistem *fingerprint* juga memiliki kelebihan dalam hal kecepatan dan kemudahan dalam pengoperasiannya, yang memungkinkan proses verifikasi identitas dilakukan dengan lebih efisien.

Selain itu, Wahyudi (2020:10) mengungkapkan bahwa *fingerprint* merupakan alat yang efektif dalam mencegah kecurangan, seperti penggunaan kartu absen milik orang lain. Dengan teknologi ini, proses verifikasi tidak memerlukan intervensi manusia, yang membuatnya lebih aman dan objektif.

Hal ini sangat penting dalam organisasi yang memiliki banyak pegawai dan memerlukan sistem absensi yang dapat diandalkan untuk memantau kedisiplinan pegawai.

Menurut Sumarwan (2020:15), kedisiplinan pegawai adalah suatu keadaan di mana seorang pegawai dapat menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai dengan aturan yang berlaku dalam organisasi. Kedisiplinan kerja mencerminkan sejauh mana pegawai dapat mengatur waktu dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Oleh karena itu, kedisiplinan adalah faktor kunci dalam mencapai tujuan organisasi yang lebih besar.

Dalam pandangan Setiawan (2019:15), kedisiplinan pegawai juga mencakup sikap tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan serta kemauan untuk mengikuti prosedur yang ada. Hal ini menjadikan kedisiplinan sebagai indikator kunci dalam menilai performa pegawai dalam suatu organisasi. Oleh karena itu, disiplin bukan hanya soal kedatangan tepat waktu, tetapi juga tentang bagaimana pegawai menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2020), yang berjudul *“Analisis Pengaruh Penggunaan Sistem Absensi Fingerprint Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Pegawai di Dinas Kesehatan Kabupaten Nias”*, peneliti meneliti penerapan sistem fingerprint untuk meningkatkan kedisiplinan pegawai di Dinas Kesehatan Kabupaten Nias. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam dan observasi sebagai metode pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem *fingerprint* terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai, terutama dalam hal kehadiran dan ketepatan waktu. Namun, sistem ini juga menemui beberapa kendala, seperti masalah teknis pada perangkat *fingerprint* yang kadang tidak dapat mengenali sidik jari pegawai dengan sempurna, serta kurangnya sosialisasi yang memadai mengenai penerapan sistem tersebut. Meskipun demikian, mayoritas pegawai merasa lebih terkontrol dalam mengikuti jadwal kerja setelah penerapan sistem absensi ini.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Harahap (2021) dengan judul *“Penerapan Teknologi Fingerprint dalam Menunjang Kedisiplinan Pegawai*

pada Kantor Camat Gunungsitoli”. Dalam penelitiannya, Harahap juga menggunakan metode kualitatif yang melibatkan wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan teknologi *fingerprint* dapat meningkatkan kedisiplinan pegawai di Kantor Camat Gunungsitoli, terutama dalam hal absensi pagi dan sore. Sistem ini meminimalisir ketidakhadiran pegawai yang tidak tercatat, dan meskipun awalnya beberapa pegawai merasa terganggu dengan perubahan prosedur, seiring waktu mereka dapat menyesuaikan diri. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan pentingnya dukungan dari pimpinan dalam proses implementasi sistem, di mana ketegasan dari atasan memotivasi pegawai untuk lebih disiplin dalam bekerja. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun terdapat tantangan dalam proses implementasi, sistem *fingerprint* telah memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan pegawai di instansi pemerintah tersebut.

Dalam upaya meningkatkan disiplin kerja pegawai, penggunaan teknologi fingerprint diharapkan mampu mengatasi permasalahan pencatatan kehadiran yang kurang akurat sekaligus memperbaiki budaya kedisiplinan di lingkungan kerja. Sistem ini memungkinkan absensi tercatat secara tepat waktu dan meminimalkan potensi manipulasi data yang dapat merugikan organisasi.

Di UPTD Puskesmas Rawat Inap Kecamatan Mandrehe Kabupaten Nias Barat, penerapan teknologi fingerprint diharapkan dapat mendorong peningkatan kedisiplinan pegawai dalam melaksanakan tugas. Puskesmas ini berfungsi sebagai fasilitas kesehatan 24 jam yang menyediakan layanan dasar mulai dari pemeriksaan kesehatan, pengobatan, hingga perawatan rawat inap. Dengan berbagai fasilitas penunjang medis, Puskesmas bertanggung jawab memastikan pelayanan kesehatan berjalan optimal. Namun, guna menjaga kualitas dan efektivitas pelayanan, faktor kedisiplinan pegawai perlu mendapatkan perhatian khusus. Oleh karena itu, sistem absensi berbasis fingerprint menjadi salah satu solusi yang dianggap relevan untuk memantau kehadiran serta memperkuat disiplin pegawai, sehingga pelayanan kepada masyarakat dapat lebih tepat waktu dan maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat kendala dalam implementasi sistem fingerprint di Puskesmas tersebut. Beberapa pegawai tetap datang terlambat atau bahkan tidak hadir tanpa alasan meski sistem sudah diterapkan. Selain itu, sebagian pegawai menilai kebijakan ini terlalu ketat dan menambah tekanan kerja. Kendala teknis seperti gangguan jaringan dan kerusakan alat juga kerap muncul sehingga data absensi tidak selalu tercatat dengan akurat. Kondisi ini menunjukkan bahwa tujuan utama penerapan fingerprint untuk meningkatkan kedisiplinan belum sepenuhnya tercapai. Dengan demikian, masih dibutuhkan penyesuaian serta pemahaman lebih lanjut agar sistem ini dapat diterima dan dijalankan secara efektif oleh seluruh pegawai.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik mengangkat judul **“EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI FINGER PRINT DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PEGAWAI DI UPT PUSKESMAS RAWAT INAP KECAMATAN MANDREHE KABUPATEN NIAS BARAT.”**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitiannya adalah memfokuskan hanya membahas tentang Efektivitas Implementasi *FingerPrint* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pegawai di UPT Puskesmas Rawat Inap Kecamatan Mandrehe Kabupaten Nias Barat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi sistem fingerprint di UPT Puskesmas Rawat Inap Kecamatan Mandrehe Kabupaten Nias Barat?
2. Sejauh mana Implementasi fingerprint berkontribusi dalam peningkatan kinerja dan pelayanan di UPT Puskesmas Rawat Inap Kecamatan Mandrehe Kabupaten Nias Barat?

3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam Implementasi fingerprint sebagai alat absensi di UPT Puskesmas Rawat Inap Kecamatan Mandrehe Kabupaten Nias Barat?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Implementasi sistem fingerprint di UPT Puskesmas Rawat Inap Kecamatan Mandrehe Kabupaten Nias Barat.
2. Untuk mengetahui Sejauh mana Implementasi fingerprint berkontribusi dalam peningkatan kinerja dan pelayanan di UPT Puskesmas Rawat Inap Kecamatan Mandrehe Kabupaten Nias Barat.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam Implementasi fingerprint sebagai alat absensi di UPT Puskesmas Rawat Inap Kecamatan Mandrehe Kabupaten Nias Barat.

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
 Penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai penerapan teknologi biometrik, khususnya sistem *fingerprint*, dalam sektor pelayanan publik, serta bagaimana teknologi ini dapat mempengaruhi kedisiplinan pegawai. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap literatur tentang manajemen sumber daya manusia di sektor kesehatan, yang dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut.
2. Bagi Lokasi Penelitian (UPT Puskesmas Rawat Inap Kecamatan Mandrehe Kabupaten Nias Barat)
 Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna mengenai seberapa efektif penggunaan teknologi *fingerprint* dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai. Dengan adanya temuan-temuan yang relevan, pihak puskesmas dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penerapan sistem tersebut, serta melakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Hal ini juga dapat

meningkatkan kesadaran tentang pentingnya disiplin kerja dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif.

3. Bagi Fakultas Ekonomi (Universitas Nias)

Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi yang bermanfaat dalam pengembangan studi-studi terkait teknologi informasi dalam manajemen SDM, serta memberikan gambaran tentang bagaimana inovasi teknologi diterapkan dalam konteks pelayanan kesehatan di daerah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat mendorong pengembangan penelitian lanjutan di bidang yang sama untuk lebih mengoptimalkan penerapan teknologi dalam sektor-sektor publik lainnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk melanjutkan kajian lebih mendalam tentang penggunaan teknologi biometrik dalam sektor pelayanan publik. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan memperluas cakupan lokasi atau mengkaji faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kedisiplinan pegawai selain penerapan teknologi *fingerprint*, sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan aplikatif. Penelitian ini membuka ruang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai pengaruh teknologi terhadap peningkatan kinerja dan efisiensi di sektor pelayanan publik.